

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era ekonomi global Krisis keuangan dan berbagai problem yang berkaitan dengan ketidak mampuan mengelola keuangan semakin menyadarkan betapa pentingnya literasi keuangan. Di beberapa negara di dunia, literasi keuangan bahkan sudah di rencanakan menjadi program nasional agar masyarakat menjadi melek keuangan yang pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa.

Yushita (2017) menyatakan literasi keuangan adalah kemampuan yang mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi secara kompeten peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian secara umum.

Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03%.



Gambar. 1.1 Indeks Literasi Keuangan 2013-2019

Hal ini menunjukkan masyarakat Indonesia secara umum belum memahami dengan baik karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal, padahal literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting dalam rangka pemerdayaan masyarakat dan kesejahteraan individu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki komitmen tinggi dalam mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional, hal ini tercermin pada pilar 2 Kerangka Struktural Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021-2025 yaitu pengembangan ekosistem jasa keuangan dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Pilar 2 tersebut selanjutnya menjadi salah satu acuan penyusunan arah strategis peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan yang dituangkan dalam Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025.

Gaya hidup sangat erat hubungannya dengan perkembangan zaman dan teknologi, gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Gaya hidup saat ini lebih cenderung mengikuti trend yang sedang berkembang, trend tersebut awalnya merupakan budaya yang ada di negara-negara maju seperti di Amerika, Korea, Jepang dan lain sebagainya, yang mana di jadikan patokan oleh masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia. Suwarman (2011:57) menyatakan gaya hidup sering di gambarkan dengan aktivitas, minat, dan pendapat seseorang. Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan berubah dengan cepat, seseorang dapat dengan cepat mengubah model dan merek pakaiannya karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.

Gaya hidup terus berkembang dan berubah, era globalisasi banyak membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat baik perubahan positif maupun perubahan negatif. Gaya hidup sudah masuk ke semua kalangan termasuk mahasiswa, tidak dapat di pungkiri bahwa gaya hidup mahasiswa masa kini sangat berbeda dengan gaya hidup mahasiswa zaman dulu. Dulu mahasiswa selalu menghabiskan waktu untuk membaca buku, dan mengerjakan tugas, namun kini mahasiswa lebih suka menghabiskan waktu pergi ke mall untuk berbelanja barang-barang yang sedang trend atau nongkrong di cafe untuk mencari kesenangan (Suyanto, 2013).

Mahasiswa mulai mengalami masa transisi dari yang semula diatur pengelolaan keuangannya oleh orang tua menjadi beralih ke mengelola keuangan sendiri. Pengetahuan keuangan dan kemampuan mengelola keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada mahasiswa yang berada pada tahap usia yang di tuntutan untuk dapat mengatur keuangannya sendiri. Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan orang tersebut. Pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang berperilaku ketika di hadapkan pada keputusan keuangan yang harus di ambil. Sikap mahasiswa yang cenderung konsumtif kemudian mengarah pada berbagai perilaku keuangan yang kurang baik, seperti berhutang, kurangnya kegiatan menabung, perencanaan dana darurat dan penggaran dana untuk masa depan.

Kholil & Iramani (2013) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengatur, yaitu menyelenggarakan suatu

perencanaan, penggaran, pengecekan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Seseorang dengan latar belakang pengetahuan keuangan yang baik akan menyadari dan memprioritaskan kebutuhan. Namun, tidak menutup kemungkinan seseorang dengan kondisi keuangan yang mapan akan membelanjakan uangnya secara berlebihan tanpa perhitungan yang tepat karena terdesak oleh gaya hidup yang ada di lingkungannya. Banyak kehidupan mahasiswa yang bertentangan dengan situasi keuangan keluarga mereka, tetapi mereka memaksakan diri untuk setara dengan orang lain di sekitar mereka, yang mungkin mapan secara finansial. Sehingga tanpa disadari mereka lupa akan tanggung jawabnya, yang harus menggunakan uang kiriman dari orang tuanya untuk memenuhi kebutuhannya. Jika mahasiswa tahu bagaimana mengelola keuangan dengan baik maka mahasiswa tidak akan melakukan hal-hal yang menyebabkan mahasiswa bertindak lebih boros.

Mahasiswa Universitas PGRI Palembang didominasi perantau atau jauh dari orang tuanya yang tinggal di asrama mahasiswa Universitas PGRI Palembang dan kost sekitar kampus, dengan gaya hidup yang tinggi dan perilaku konsumtif dengan membeli barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan serta membeli barang-barang mahal untuk mengikuti trend gaya hidup sekarang. Mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa Universitas PGRI Palembang lupa akan mengatur keuangannya dengan baik yang mana kiriman dari orang tuanya harus cukup sampai pengiriman berikutnya malah habis di pertengahan bulan bahkan ada yang habis di minggu pertama saat pengiriman. Karena, tidak pandai mengatur keuangan dan gaya hidup yang tinggi membuat mahasiswa ada yang sampai berhutang kepada temannya dan ada juga mahasiswa yang minta kiriman

lagi ke orang tuanya walaupun belum waktunya sehingga membuat mereka berbohong kepada orang tuanya dengan alasan buat kepentingan kampus agar orang tuanya mau mengirimi mereka walau belum pada waktunya untuk pengiriman. Tetapi ada juga mahasiswa yang bisa mengelola keuanganya dengan baik, bahkan bisa untuk di tabung atau dalam bentuk lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa untuk mengetahui dan menerapkan makna literasi keuangan agar mampu menjadi mahasiswa yang pandai mengelola keuangan sendiri dan hidup lebih sejahtera di masa depan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang”**.

1.2 Batasan Masalah

Dengan kemampuan dan waktu yang terbatas, penulis memfokuskan penelitian ini pada mahasiswa yang tinggal di asrama mahasiswa Universitas PGRI Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan oleh penulis, maka rumusan masalah tersebut adalah:

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas PGRI Palembang?

- b. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas PGRI Palembang?
- c. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan mahasiswa Universitas PGRI Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas , maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas PGRI Palembang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas PGRI Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan Universitas PGRI Palembang antara lain:

- a. Bagi Universitas PGRI Palembang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya hasil-hasil penelitian yang ada pada Universitas PGRI Palembang.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiswa Universitas PGRI Palembang. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang bermanfaat mengenai literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan dan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai tambahan referensi bagi penelitian ilmiah yang akan dilakukan di masa yang akan datang.